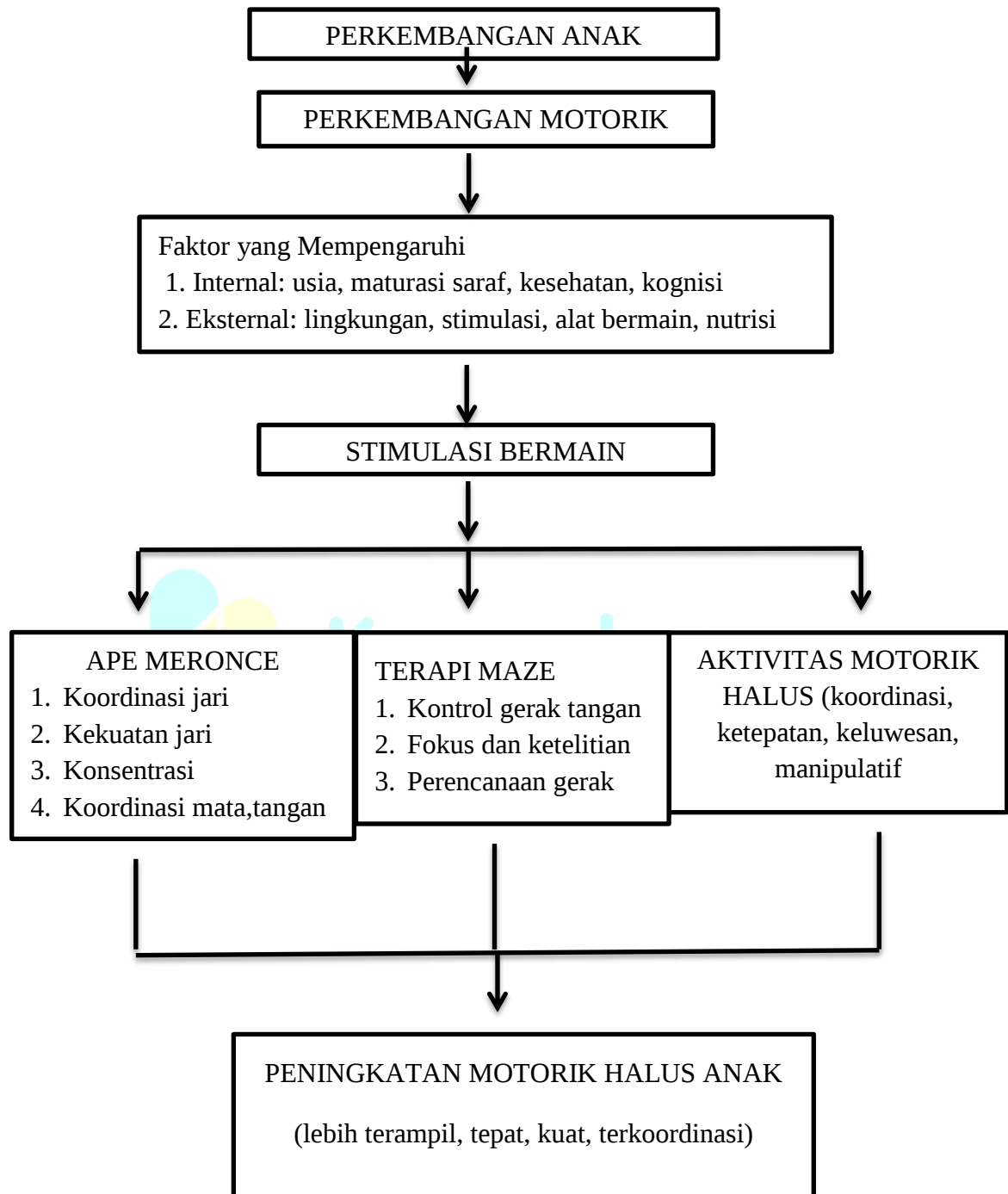


F. Kerangka Teori Perkembangan Anak



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: (Putra, 2022), (Fatimah & Martoyo, 2025), (Firdaus dkk., 2024)

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

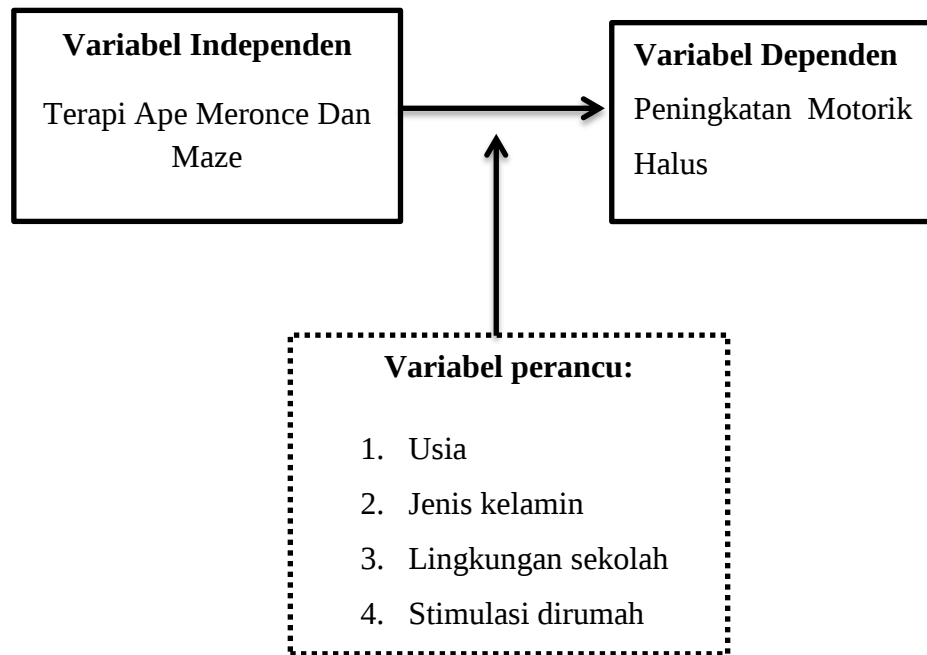
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran hubungan antara variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variabel) yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh kombinasi alat permainan edukatif (APE) meronce dan terapi maze terhadap peningkatan motorik halus anak usia prasekolah.

1. Variabel independen (X): Kombinasi alat permainan edukatif (APE) meronce dan terapi maze.
2. Variabel dependen (Y): Peningkatan motorik halus anak usia prasekolah.
3. Variabel Perancu
 - a. Usia anak
 - b. Jenis kelamin
 - c. Lingkungan sekolah
 - d. Stimulasi di rumah

Kegiatan meronce merupakan aktivitas menyusun benda-benda kecil seperti manik-manik atau potongan sedotan dengan menggunakan tali atau benang. Aktivitas ini melatih koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta ketelitian anak. Sementara terapi maze (labirin) merupakan kegiatan bermain dengan jalur berliku yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan koordinasi tangan, konsentrasi, dan kontrol gerakan jari.

Kombinasi antara kedua permainan tersebut diharapkan dapat memberikan stimulasi yang optimal pada kemampuan motorik halus anak prasekolah, karena anak menggunakan otot-otot kecil tangan dan jari secara



Bagan 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan :



= area yang di teliti

= area yang tidak diteliti

= berpengaruh

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan makna setiap variabel secara konkret sehingga dapat diukur dan diamati dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen					
Terapi APE Meronce dan Terapi Maze	Rangkaian kegiatan memasukkan manik-manik ke tali untuk melatih koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, ketelitian, dan kontrol gerak dan mengikuti jalur labirin untuk	Observasi pelaksanaan terapi 2×/minggu selama 4 minggu	Lembar Observasi Terapi	Skor 0-4	Nominal

	melatih fokus, ketepatan gerak, konsentrasi, dan kontrol motorik halus. Dilakukan 5–10 menit, 2×/minggu selama 4 minggu				
Variabel Dependen					
Motorik Halus Anak	Hasil pengukuran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dan maze (koordinasi, ketepatan, kontrol tangan, fokus).	Observasi langsung	Lembar Observasi Motorik Halus	Skor 0–48	Rasio
Karakteristik					
Usia	Lama hidup seseorang yang dihitung dari tanggal lahir	Wawancara	Kuisisioner	Dinyatakan dalam tahun	Rasio
Jenis Kelamin	Perbedaan antara laki laki dan perempuan secara biologis sejak lahir	Wawancara	Kuisisioner	1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Nominal
Kemampuan Motorik Awal	Kemampuan motorik halus dasar sebelum intervensi (pra-test).	Observasi	Lembar Observasi Pre-test	1= Sangat kurang (0-12) 2= Kurang (13-24) 3= Cukup (25-36) 4= Baik (37-48)	Ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Alternatif (Ha): Ada pengaruh kombinasi terapi permainan edukatif (APE) meronce dan terapi maze terhadap peningkatan motorik halus anak usia prasekolah di TK Generasi Rabbani dan TK Negeri Pembina Kota Bengkulu.